



**LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
TIDAK DIAUDIT  
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012  
*PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk*  
Jl. Raya Rancabolang No. 98  
Gedebage - Bandung**

## DAFTAR ISI

	Halaman
I. Daftar isi .....	i
II Laporan Posisi Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk per 30 Juni 2012 dan per 31 Desember 2011 .....	1
III Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk periode yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011 .....	3
IV Laporan Arus Kas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk periode yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011 .....	4
V Laporan Perubahan Ekuitas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk per 30 Juni 2012 dan 2011 .....	5
VII Catatan Atas Laporan Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk per 30 Juni 2012 dan 2011 .....	6

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	Catatan	30 JUNI 2012 Rp	31 DES 2011 Rp
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3	2.293.900.973	3.465.773.105
Piutang :			
- Piutang Usaha Pihak Ketiga	2.d, 4	14.187.359.102	10.323.506.292
- Piutang Lain-lain	5	152.928.665	202.481.980
Persediaan	2.e, 6	63.681.827.658	53.553.428.638
Beban Dibayar Dimuka	2.l,7	2.963.503.210	2.067.579.432
Pajak Dibayar Dimuka	2.i, 8.a	2.147.049.670	2.929.615.478
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>85.426.569.278</b>	<b>72.542.384.925</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset Pajak Tangguhan	2.i,8.d	2.531.116.206	3.307.343.720
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 121.366.124.440,- untuk Tahun 2012 dan Rp. 120.431.131.951,- untuk Tahun 2011)	2.f, 2.g,9	15.927.133.314	15.192.349.983
Aset Lain-lain	10	483.713.007	483.824.107
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>18.941.962.527</b>	<b>18.983.517.810</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>104.368.531.805</b>	<b>91.525.902.735</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	Catatan	30 JUNI 2012 Rp	31 DES 2011 Rp
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Hutang Usaha			
- Hutang Pihak Ketiga	11	26.818.281.080	26.898.772.223
- Hutang Lain-lain	2.k, 12	80.456.558.870	55.361.048.346
Hutang Pajak	2.i, 8.b	5.972.867.828	7.432.316.522
Beban Masih Harus Dibayar	13	10.118.376.792	6.167.532.061
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2.j, 16.c	128.769.023	165.848.078
Hutang Bank Mandiri	14	42.643.884.000	42.166.200.000
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b><u>166.138.737.593</u></b>	<b><u>138.191.717.230</u></b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Hutang Jangka Panjang			
- Hutang Bank Mandiri			
- Hutang Pokok	14	17.521.866.556	33.520.752.114
- Hutang Bunga	14	19.219.445.701	18.384.170.213
- Hutang Pihak Berelasi	2.k, 15	87.235.143.266	87.235.143.266
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2.j, 16.b	5.145.987.893	4.635.499.625
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b><u>129.122.443.416</u></b>	<b><u>143.775.565.218</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham-modal dasar 344.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 86.000.000 saham biasa tahun 2011 dan 2010, dengan nilai nominal Rp 500 per saham	17	43.000.000.000	43.000.000.000
Defisit		<u>(233.892.649.204)</u>	<u>(233.441.379.713)</u>
<b>Defisiensi Ekuitas</b>		<b><u>(190.892.649.204)</u></b>	<b><u>(190.441.379.713)</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>104.368.531.805</u></b>	<b><u>91.525.902.735</u></b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**  
**LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011**

	Catatan	2012 Rp (6 bulan)	2011 Rp (6 bulan)
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Bersih	2.h, 18	105.905.239.753	86.476.108.407
Beban Pokok Penjualan	2.h, 19	(80.154.114.346)	(66.428.170.593)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>25.751.125.407</b>	<b>20.047.937.814</b>
Pendapatan lainnya	2.h, 20	33.884.921	3.682.425.472
Beban Penjualan	2.h, 21	(13.131.233.969)	(11.399.340.324)
Beban Umum & Administrasi	2.h, 22	(4.888.006.789)	(4.804.803.618)
Beban Lain-Lain	23	(7.440.811.547)	(3.670.536.646)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>324.958.023</b>	<b>3.855.682.698</b>
Pajak Kini	2.i, 8.c	-	-
Pajak Tangguhan	2.i, 8.d	(776.227.514)	(2.064.614.524)
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(451.269.491)</b>	<b>1.791.068.174</b>
<b>LABA BERSIH - PER SAHAM</b>		<b>(5)</b>	<b>21</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba / (defisit)	Jumlah defisiensi Ekuitas
Saldo 1 Januari 2011	17	43.000.000.000	(235.878.171.478)	(192.878.171.478)
Jumlah Laba Komprehensif tahun berjalan			2.436.791.765	2.436.791.765
Saldo 31 Desember 2011		43.000.000.000	(233.441.379.713)	(190.441.379.713)
Jumlah Laba Komprehensif tahun berjalan			(451.269.491)	(451.269.491)
Saldo 30 Juni 2012	17	<b>43.000.000.000</b>	<b>(233.892.649.204)</b>	<b>(190.892.649.204)</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2012 dan 2011**

	<b>PER 30 JUNI 2012</b>	<b>PER 30 JUNI 2011</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	107.077.115.352	86.437.882.175
Pembayaran Kepada Pemasok	(79.072.360.565)	(64.504.606.343)
Pembayaran Kepada Karyawan	(30.784.825.804)	(31.767.169.978)
<b>Kas Dihasilkan dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(2.780.071.017)</b>	<b>(9.833.894.146)</b>
Pembayaran Bunga & Adm Bank	(1.709.339.429)	(720.532.417)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(834.109.492)	(508.974.106)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(5.323.519.938)</b>	<b>(11.063.400.669)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan Bunga	33.884.921	8.356.770
Penerimaan Lain-lain	49.553.315	163.544.291
Perolehan Aset Tetap	(928.903.960)	(478.647.024)
Perolehan Aset Lain-lain	-	(89.804.440)
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(845.465.724)</b>	<b>(396.550.403)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran Hutang Bank	(18.320.000.000)	-
Penerimaan Dari Pihak Lainnya	23.317.113.530	11.316.907.529
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>4.997.113.530</b>	<b>11.316.907.529</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS &amp; SETARA KAS</b>	<b>(1.171.872.132)</b>	<b>(143.043.543)</b>
<b>KAS &amp; SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>3.465.773.105</b>	<b>2.181.787.223</b>
<b>KAS &amp; SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>2.293.900.973</b>	<b>2.038.743.680</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian  
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.01.01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 16 tanggal 23 Juni 1999 dari Notaris Raharti Sudjardjati, SH. mengenai ketentuan jabatan komisaris dan direksi perusahaan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Surat keputusan No. C-1183-HT.01.04.TH.2000 tanggal 2 Pebruari 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No.3-4 A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 2.888 orang tahun 2012 dan sebanyak 3.158 orang tahun 2011.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
Komisaris Utama	: Abdul Rachman Ramly	Ibrahim Risyad
Wakil Komisaris Utama		Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	: Hariadi Darmawan : Endang Kosasih	Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	: Bambang Setiyono	Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	: David Jahya	David Jahya
Direktur	: Yati Nurhayati	Yati Nurhayati
Komite Audit:		
Ketua	: Hariadi Darmawan	Hariadi Darmawan
Anggota	: Marilyn Natalia : Ida Nurlia	Marilyn Natalia Ida Nurlia



**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**1 UMUM (Lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 86 juta saham telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari:

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan seluruh nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan no KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

**Standar akuntansi baru**

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK.No.1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan  
Perusahaan dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba (rugi) komprehensif) atau dua laporan (laporan laba (rugi) dan laporan laba (rugi) komprehensif). Perusahaan memilih untuk menyajikan satu laporan. Laporan keuangan telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.
- PSAK No.3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim  
Standar mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba (rugi) komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba (rugi) komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan. Laporan keuangan interim ini telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)**

- PSAK No 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi  
Standar menyempurnakan panduan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan standar-standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait dengan penyajian laporan keuangan dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang disyaratkan standar.

Berikut ini adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak berdampak material terhadap perusahaan.

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| - PSAK No. 4 (Revisi 2009)   | Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri                     |
| - PSAK No. 12 (Revisi 2009)  | Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama   |
| - PSAK No.15 (Revisi 2009)   | Investasi pada Entitas Asosiasi  |
| - PSAK No. 19 (Revisi 2009)  | Aset Tak Berwujud  |
| - PSAK No.22 (Revisi 2009)   | Kombinasi Bisnis   |
| - PSAK No. 25 ( Revisi 2009) | Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan                    |
| - PSAK No. 58 (Revisi 2009)  | Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan           |
| - ISAK No.7 (Revisi 2009)    | Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus   |
| - ISAK No.9                  | Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas serupa. |
| - ISAK No. 11                | Distribusi Aset Non-Kas Kepada Pemilik   |
| - ISAK No.12                 | Pengendalian Bersama Entitas-Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer                   |
| - ISAK No. 14                | Aset Tak Berwujud-Biaya Situs Web  |

Berikut Standard yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak berdampak material terhadap perusahaan.

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| - PSAK No.10 (Revisi 2010)  | Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing                          |
| - PSAK No.13 (Revisi 2011)  | Properti Investasi  |
| - PSAK No. 16 (Revisi 2011) | Aset Tetap  |
| - PSAK No. 18 (Revisi 2010) | Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya            |
| - PSAK No.24 (Revisi 2010)  | Imbalan Kerja   |
| - PSAK No.26 (Revisi 2011)  | Biaya Pinjaman  |
| - PSAK No. 28 (Revisi 2010) | Akuntansi Untuk Asuransi Kerugian                             |
| - PSAK No.30 (Revisi 2011)  | Akuntansi Guna Usaha  |
| - PSAK No. 33 (Revisi 2011) | Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan |
| - PSAK No.34 (Revisi 2010)  | Kontrak Konstruksi  |

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)**

- PSAK No. 36 (Revisi 2010)	Akuntansi Untuk Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi 2011)	Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK No.46 (Revisi 2010)	Pajak Penghasilan
- PSAK No.50 (Revisi 2010)	Instrument Keuangan: Penyajian
- PSAK No.53 (Revisi 2010)	Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60	Instrument Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No.61	Akuntansi Hibah Pemerintah
- PSAK No. 62	Kontrak Asuransi
- PSAK No.63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No.13	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15	PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- ISAK No.16	Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No.18	Bantuan Pemerintah-Tidak Ada Relasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi.
- ISAK No.19	Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali Pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam ekonomi Hiperinflasi.
- ISAK No.20	Pajak Penghasilan-Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham Entitas
- ISAK No.21	Perjanjian Konstruksi
- ISAK No.22	Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK No. 23	Sewa Operasi-Insentif
- ISAK No 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
- ISAK No.25	Hak Atas Tanah
- ISAK No.26	Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**Pencabutan Standar Akuntansi**

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap perusahaan.

- PSAK No.6	Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas tahap Pengembangan
- PSAK No.40	Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan
- ISAK No.3	Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku mulai 1 Januari 2012:

PSAK No.11	Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan Melalui PSAK 10 R)
PSAK No. 27	Akuntansi Koperasi
PSAK No. 29	Akuntansi Minyak dan Gas Bumi

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)**

PSAK No.39	Akuntansi Kerjasama Operasi
PSAK No. 44	Akuntansi Aktifitas Pengembangan Real Estate
PSAK No. 52	Mata Uang Pelaporan (Pencabutan Melalui PSAK No 10 R)
ISAK No. 4	Alternatif Perlakuan yang diizinkan atas selisih kurs (pencabutan melalui PSAK 10 R)

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal-tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 9.480 dan Rp. 9.068,- untuk US\$ 1,- per tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**d. Piutang Usaha**

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang usaha tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang usaha tersebut tidak akan tertagih.

**e. Persediaan**

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode *first-in first-out* untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**f Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui dalam laporan laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan Prasarana	5-20
Mesin dan Peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris Kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan *direview*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**g Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**h Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli.

Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

**i Perpajakan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

**j Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**j Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)**

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

**k Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
  
- b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain ( atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas ( atau entitas induk dari entitas).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**l Sewa Dibayar di Muka**

Sewa yang dibayar di muka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**m Laba Bersih per Saham**

Laba bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 adalah Rp. (451.269.491) dan yang berakhir 30 Juni 2011 adalah Rp. 1.791.068.174. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebanyak 86.000.000 saham.

**n Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan; Penyajian dan Pelaporan*" (PSAK No. 50 (Revisi 2006)), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran*" (PSAK No. 55 (Revisi 2006)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan di evaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai dan piutang lain-lain dan uang pinjaman sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluwarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.



**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**n Instrument Keuangan (Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

ii) Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Per 30 Juni 2012 dan 2011**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**n Instrument Keuangan (Lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Peghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

iii) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisis dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iv) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

v) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

**o Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	<b>PER 30 JUNI 2012</b>	<b>PER 31 DES 2011</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>3 KAS DAN SETARA KAS</b>		
<b>Kas</b>	433.930.350	254.093.310
<b>Bank :</b>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.389.202.922	206.064.838
PT Bank Central Asia Tbk.	139.283.791	1.028.896.697
PT Bank Niaga	58.813.555	162.255.176
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	16.799.262	15.116.231
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.763.016	10.606.017
Jumlah	1.617.862.546	1.422.938.959
<b>Dollar</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	242.108.077	788.740.836
Jumlah	242.108.077	788.740.836
<b>Deposito Berjangka 1 Bulan</b>		
PT Bank Mega	-	1.000.000.000
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>2.293.900.973</b>	<b>3.465.773.105</b>
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri \$ USD	25.538,82	86.980,68
(lihat catatan 2.c dan 2.d)		

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank adalah sebesar 2%-2,5% untuk rekening rupiah (tahun 2012 dan 2011) dan 0,5% untuk rekening dolar AS (tahun 2012 dan 2011).

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 6,5% pada tahun 2011.

**4 PIUTANG USAHA**

**Pihak Domestik**

- Matahari Dept Store	5.825.026.462	3.813.387.790
- Ramayana Dept Store	4.706.447.976	2.637.657.286
- Yogya Dept Store	714.385.158	287.895.995
- Counter, Retail dan Showroom	687.126.495	653.778.833
- Ada Swalayan	429.680.666	211.676.843
- Rita Dept Sore	342.164.538	202.924.908
- Borobudur Dept Store	297.492.360	302.635.601
- Sri Ratu Dept Store	197.781.018	150.901.773
- Suzuya Padang	160.014.691	-
- Chandra Super Store	135.382.146	-
- Moro Dept Store	82.897.749	34.459.375
- Golden Truly	67.777.636	58.432.025
- Mega Dept Store	59.936.954	30.981.315
- Giant Dept Store	45.690.775	166.590.039
- Asia Dept. Store	35.345.620	-
- Keris Galery	14.247.533	12.499.653
	<b>13.801.397.777</b>	<b>8.563.821.436</b>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	PER 30 JUNI 2012	PER 31 DES 2011
	Rp	Rp
<b>4 PIUTANG USAHA (Lanjutan)</b>		
<b>Pihak Internasional</b>		
- Forvic	203.417.101	194.576.610
- FOS	-	1.390.497.375
- Gingkoasia	182.544.224	174.610.871
	<u>385.961.325</u>	<u>1.759.684.856</u>
Jumlah Piutang Usaha	<u><b>14.187.359.102</b></u>	<u><b>10.323.506.292</b></u>
Berdasarkan mata uang		
- Rupiah	13.801.397.777	8.563.821.436
- US Dollar (\$40,713.22 tahun 2012 dan \$194,054.35 tahun 2011)	385.961.325	1.759.684.856
Jumlah	<u><b>14.187.359.102</b></u>	<u><b>10.323.506.292</b></u>
Analisa umur Piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1. Domestik		
- Belum jatuh tempo	13.014.797.237	7.821.014.501
- 1 - 30 hari	644.408.806	627.828.700
- 31 - 60 hari	85.325.548	49.826.467
- 61 - 90 hari	1.106.400	1.817.700
- >90 hari	55.759.786	63.334.069
Jumlah	<u>13.801.397.777</u>	<u>8.563.821.437</u>
2. Internasional		
- Belum jatuh tempo	-	1.390.497.377
- Lebih dari 31 - 60 hari	385.961.325	369.187.478
Jumlah	<u>385.961.325</u>	<u>1.759.684.855</u>
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<u><b>14.187.359.102</b></u>	<u><b>10.323.506.292</b></u>
Piutang usaha tersebut digunakan sebagai jaminan terhadap pinjaman yang diperoleh dari Bank Mandiri.(lihat catatan no.14).Seluruh piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga.		
Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan.(lihat catatan no.2.d,dan 2.n)		
<b>5 PIUTANG LAIN-LAIN</b>		
- Piutang Claim Fos	53.158.526	61.171.368
- Piutang Gingko Asia	27.127.684	30.549.457
- Piutang Toe Zone Indonesia	-	18.647.325
- Piutang Luck SRL/ Forvic	-	4.015.310
- Piutang Lainnya	-	3.403.126
- Piutang Karyawan dan lain-lain	72.642.455	84.695.394
<b>Jumlah Piutang Lain-Lain</b>	<u><b>152.928.665</b></u>	<u><b>202.481.980</b></u>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	PER 30 JUNI 2012	PER 31 DES 2011
	Rp	Rp
<b>5 PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)</b>		
<p>Piutang lain-lain merupakan piutang jangka pendek yang memiliki kepastian atas pembayarannya. Tidak ada piutang lain-lain yang dihapuskan selama satu tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.</p> <p>Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan.(lihat catatan no.2.n)</p>		
<b>6 PERSEDIAAN</b>		
Barang jadi	52.325.652.747	40.524.002.670
Barang dalam proses	5.502.086.215	5.982.815.844
Bahan baku dan bahan pembantu	5.418.436.440	6.721.918.764
Suku cadang dan lain-lain	435.652.256	324.691.360
<b>Jumlah persediaan</b>	<b>63.681.827.658</b>	<b>53.553.428.638</b>
<p>Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dari PT. ASEI (Asuransi Ekspor Indonesia), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 27.520.000.000,-. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai. (lihat Catatan 2.e dan 14)</p> <p>Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan.(lihat catatan no.2.e,dan 2.n)</p>		
<b>7 BEBAN DIBAYAR DIMUKA</b>		
Beban Asuransi	11.041.991	57.520.489
Beban Sewa Counter, Beban Kantor dan Lainnya	2.952.461.219	2.010.058.943
<b>Jumlah</b>	<b>2.963.503.210</b>	<b>2.067.579.432</b>
<p>Beban Asuransi dibayar dimuka merupakan beban asuransi kepada maskapai PT. Asuransi Sinarmas, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.</p>		
<b>8 PERPAJAKAN</b>		
a Pajak dibayar dimuka		
Taksiran Kelebihan pembayaran Pajak		
PPh ps1 22	2.055.435.353	2.824.553.353
Pph Psl 23	91.614.317	98.962.125
	<u>2.147.049.670</u>	<u>2.923.515.478</u>
Pajak Lainnya		
Fiskal	-	6.100.000
	<u>-</u>	<u>6.100.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b>2.147.049.670</b>	<b>2.929.615.478</b>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	PER 30 JUNI 2012	PER 31 DES 2011
	Rp	Rp
<b>8 PERPAJAKAN (Lanjutan)</b>		
<b>b Utang Pajak</b>		
Pajak Pertambahan Nilai	5.236.028.697	6.803.096.707
PPh Psl 21	609.038.495	586.778.577
PPh Psl 23	9.210.566	9.390.820
PPh Psl 4 (2)	30.080.590	33.050.418
PBB dan Pajak Lainnya	88.509.480	-
	<u>5.972.867.828</u>	<u>7.432.316.522</u>
<b>c Beban Pajak Penghasilan</b>		
Pajak Kini	-	-
Pajak tangguhan	(776.227.514)	(2.276.534.580)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut :

Laba / (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	324.958.023	4.713.326.345
Koreksi fiskal positif (negatif) :		
Penghasilan bunga Jasa Giro	(33.884.921)	(25.179.458)
Penyusutan dan amortisasi	(508.786.939)	(1.553.757.058)
Imbalan Pasca Kerja	473.165.079	623.898.829
Lain-lain	157.818.635	718.426.004
<b>Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan</b>	<u>413.269.877</u>	<u>4.476.714.662</u>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(3.960.345.945)	(12.136.626.035)
Koreksi fiskal SPT 2010 dan 2009	2.656.018.320	3.699.565.428
<b>Kumulatif rugi fiskal</b>	<u>(891.057.748)</u>	<u>(3.960.345.945)</u>

Untuk tahun 2012 perusahaan masih mempunyai saldo rugi fiskal Rp. 891.057.748 yang masih dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada tahun-tahun yang akan datang, sehingga tidak ada taksiran pajak penghasilan untuk tahun 2012

**d Aset dan liabilitas pajak tangguhan**

	Aset (kewajiban)	Dikreditkan	Aset (kewajiban)
	Pajak tangguhan	(dibebankan) ke	Pajak tangguhan
Tahun 2012	31-Dec-11	Laporan laba (rugi)	30-Jun-12
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>			
(Laba) / Rugi Fiskal	18.513.744.199	(103.317.469)	18.410.426.730
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(16.480.987.801)	(664.004.580)	(17.144.992.381)
Imbalan Pasca Pekerja	1.501.872.825	118.291.270	1.620.164.095
Aset Tetap	(2.600.655.383)	(127.196.735)	(2.727.852.118)
Sewa pembiayaan	(13.004.998)	-	(13.004.998)
Penyisihan Piutang	2.386.374.877	-	2.386.374.877
<b>Jumlah</b>	<u>3.307.343.720</u>	<u>(776.227.514)</u>	<u>2.531.116.206</u>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

**8 PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**d Aset dan liabilitas pajak tangguhan (Lanjutan)**

Tahun 2011	Aset (kewajiban) Pajak tangguhan 31-Dec-10	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan laba (rugi)	Aset (kewajiban) Pajak tangguhan 31-Dec-11
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>			
Rugi Fiskal	19.632.922.865	(1.119.178.666)	18.513.744.199
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(15.556.096.444)	(924.891.357)	(16.480.987.801)
Imbalan Pasca Pekerja	1.345.898.118	155.974.707	1.501.872.825
Aset Tetap	(2.212.216.118)	(388.439.265)	(2.600.655.383)
Sewa pembiayaan	(13.004.998)	-	(13.004.998)
Penyisihan Piutang	2.386.374.877	-	2.386.374.877
<b>Jumlah</b>	<b>5.583.878.300</b>	<b>(2.276.534.580)</b>	<b>3.307.343.720</b>

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan)pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

Laba/(Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% Tahun 2012 dan 2011	324.958.023	4.713.326.345
Dampak pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	81.239.506	1.177.081.586
Perbedaan tetap		
Penghasilan bunga deposito	(8.471.230)	(5.044.864)
Lain-lain	703.459.238	1.104.497.858
<b>Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak</b>	<b>776.227.514</b>	<b>2.276.534.580</b>

**e Surat ketetapan pajak**

- Pada tanggal 13 April 2011, Perusahaan mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan nomor 00032/406/09/054/11 tahun buku 2009 sebesar Rp 958.193.423,- disamping itu juga mendapat Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa nomor 00104 -00110/207/09/11 sebesar Rp 347.119.229,-
- Pada tanggal 09 April 2012 Perusahaan mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No.00040/406/10/054/12 tahun buku 2010 sebesar Rp. 1.616.678.000, disamping itu juga mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00013/207/10/054/12 sebesar Rp. 2.292.215.285.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

**9 ASET TETAP**

**Tahun 2012**

	Per 31 Des 2011	Penambahan	Pengurangan	Per 30 Juni 2012
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	6.527.686.259	-	-	6.527.686.259
Bangunan dan Prasarana	17.059.874.203	-	-	17.059.874.203
Mesin dan Peralatan	99.142.178.688	321.800.000	-	99.463.978.688
Instalasi	4.587.397.348	635.188.200	-	5.222.585.548
Inventaris Kantor	5.911.379.672	67.607.620	-	5.978.987.292
Kendaraan	2.394.965.764	645.180.000	-	3.040.145.764
	<b>135.623.481.934</b>	<b>1.669.775.820</b>	-	<b>137.293.257.754</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan Prasarana	13.263.073.033	409.394.454	-	13.672.467.487
Mesin dan Peralatan	95.600.869.841	280.148.697	-	95.881.018.538
Instalasi	4.569.764.421	6.835.440	-	4.576.599.861
Inventaris Kantor	4.625.998.912	226.843.896	-	4.852.842.808
Kendaraan	2.371.425.744	11.770.002	-	2.383.195.746
	<b>120.431.131.951</b>	<b>934.992.489</b>	-	<b>121.366.124.440</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>15.192.349.983</b>			<b>15.927.133.314</b>

**Tahun 2011**

	Per 31 Des 2010	Penambahan	Pengurangan	Per 31 Des 2011
<b>Harga Perolehan</b>				
Tanah	6.527.686.259	-	-	6.527.686.259
Bangunan dan Prasarana	17.059.874.203	-	-	17.059.874.203
Mesin dan Peralatan	98.734.235.863	407.942.825	-	99.142.178.688
Instalasi	4.587.397.348	-	-	4.587.397.348
Inventaris Kantor	5.211.492.763	699.886.909	-	5.911.379.672
Kendaraan	2.394.965.764	-	-	2.394.965.764
	<b>134.515.652.200</b>	<b>1.107.829.734</b>	-	<b>135.623.481.934</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan Prasarana	12.444.284.140	818.788.893	-	13.263.073.033
Mesin dan Peralatan	94.628.008.454	972.861.387	-	95.600.869.841
Instalasi	4.512.586.406	57.178.015	-	4.569.764.421
Inventaris Kantor	4.185.032.560	440.966.352	-	4.625.998.912
Kendaraan	2.347.885.740	23.540.004	-	2.371.425.744
	<b>118.117.797.300</b>	<b>2.313.334.651</b>	-	<b>120.431.131.951</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>16.397.854.900</b>			<b>15.192.349.983</b>



**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	PER 30 JUNI 2012	PER 31 DES 2011
	Rp	Rp
<b>9 ASET TETAP (Lanjutan)</b>		
Beban Penyusutan tahun dialokasikan sebagai berikut :		
Beban Pabrikasi	608.162.967	1.672.397.050
Beban Administrasi & Umum	185.453.022	358.184.604
Beban Penjualan	141.376.500	282.752.997
<b>Jumlah</b>	<b>934.992.489</b>	<b>2.313.334.651</b>

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank Mandiri (Lihat catatan 15). Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan resiko lainnya dari PT. ASEI (Asuransi Ekspor Indonesia), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 66.300.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan (Lihat Catatan no.2.g)

<b>10 ASET LAIN-LAIN</b>	<b>483.713.007</b>	<b>483.824.107</b>
--------------------------	--------------------	--------------------

Aset lain-lain merupakan jaminan atas sewa showroom perusahaan

**11 HUTANG USAHA**

Hutang usaha, terdiri dari :

Bahan baku dan pembantu		
Impor, US\$ 511.522,29 (2011:US\$ 844,919.85)	4.849.231.346	7.661.733.228
Lokal	21.969.049.734	19.237.038.995
<b>Jumlah</b>	<b>26.818.281.080</b>	<b>26.898.772.223</b>
Rincian berdasarkan mata uang		
Rupiah	21.969.049.734	19.237.038.995
US Dolar	4.849.231.346	7.661.733.228
<b>Jumlah</b>	<b>26.818.281.080</b>	<b>26.898.772.223</b>

Seluruh hutang usaha merupakan kewajiban kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

- 1 - 30 hari	12.232.271.640	11.245.607.508
- 31 - 60 hari	3.846.551.385	2.570.711.792
- 61 - 90 hari	2.611.635.768	842.275.259
- >90 hari	8.127.822.287	12.240.177.664
<b>Jumlah</b>	<b>26.818.281.080</b>	<b>26.898.772.223</b>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	PER 30 JUNI 2012 Rp	PER 31 DES 2011 Rp
<b>12 HUTANG LAIN-LAIN</b>		
Pihak Berelasi		
PT. Bayuniaga Primamandiri, US\$ 3,754,139.40 pada th 2012 dan 2011	35.589.241.512	34.042.536.079
Kelompok usaha pemegang saham	44.498.553.542	21.181.440.012
	<u>80.087.795.054</u>	<u>55.223.976.091</u>
Pihak ketiga		
Jamsostek	86.063.928	-
Koperasi & lainnya	282.699.888	137.072.255
	<u>368.763.816</u>	<u>137.072.255</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>80.456.558.870</u></b>	<b><u>55.361.048.346</u></b>

PT. Bayuniaga Primamandiri telah memberikan pinjaman kepada Perusahaan melalui addendum Perjanjian Hutang Piutang tanggal 01 Maret 2011, fasilitas pinjaman dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas pinjaman sebesar US\$ 5.000.000.00
- Jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 15 Maret 2013
- Bunga 0%

Perusahaan juga mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp. 44.498.553.542,- dan Rp. 21.181.440.012,-

**13 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Gaji dan Upah	5.746.057.377	3.778.687.230
Beban Pemasaran, Umum & Admin dan Pabrik	4.091.714.391	2.129.100.600
Listrik dan Telepon	254.402.652	259.744.231
Asuransi	26.202.372	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.118.376.792</u></b>	<b><u>6.167.532.061</u></b>

**14 HUTANG BANK JANGKA PANJANG**

**Hutang Bank Mandiri**

Jumlah hutang pokok US\$ 6.346.598,16 tahun

2012 dan US\$ 8,346,598.16 tahun 2011

	60.165.750.556	75.686.952.114
--	----------------	----------------

Hutang Bunga Bank US\$ 2,027,367.69 tahun 2012 dan 2011

	19.219.445.701	18.384.170.213
--	----------------	----------------

**Jumlah hutang pokok dan bunga bank**

	<b><u>79.385.196.257</u></b>	<b><u>94.071.122.327</u></b>
--	------------------------------	------------------------------

Bagian jatuh tempo dalam satu tahun

US\$ 4.498.300 tahun 2012 dan US\$ 4,650,000 tahun 2011	(42.643.884.000)	(42.166.200.000)
---	------------------	------------------

**Bagian jangka panjang**

	<b><u>36.741.312.257</u></b>	<b><u>51.904.922.327</u></b>
--	------------------------------	------------------------------

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

---

**14 HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perusahaan telah melaksanakan penandatanganan akta notarial nomor 27 tanggal 30 Maret 2005 tentang perjanjian penyelesaian kredit oleh notaris Ny. Etief Moesa Sutjipto, S.H, di Jakarta yang mengacu kepada surat dari Bank Mandiri sebelumnya nomor. DNW COP/COD. 060/SPPK/2005 tanggal 30 Juli 2004, surat nomor CRY. DEP I/SPPK929/2005 pada tanggal 8 Maret 2005 dan surat nomor CRY/220/2005 tanggal 29 Maret 2005, dan telah dinyatakan efektif dengan no surat DNWCOP/COD.3244/2005 per tanggal 3 Mei 2005 dengan rincian sebagai berikut :

Fasilitas kredit

I. Terhadap seluruh kewajiban yang timbul sehubungan dengan :

- a. Fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar US\$ 3,000,000.00 (Tiga juta dollar Amerika Serikat) sebagaimana dimaksud pada perjanjian kredit modal kerja nomor : BDG/05/PK-MK/VA/2000 - akta tanggal 23 Agustus 2000 nomor : 50, selanjutnya disebut "Fasilitas KMK A".
- b. Fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar US\$ 4,500,000.00 (Empat juta lima ratus ribu Amerika Serikat) sebagaimana dimaksud pada perjanjian kredit modal kerja dengan fasilitas letter of credit (L/C) nomor : BDG/01/PK-MK/LC/1998 - akta tanggal 30 Desember 1998 nomor : 99, selanjutnya disebut "Fasilitas KMK B".
- c. Fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar US\$ 560,000.00 (Lima ratus enam puluh ribu dollar Amerika Serikat) sebagaimana dimaksud pada perjanjian kredit modal kerja nomor. BDG/07/PK-MK/VA/2001 - Akta tanggal 22 Mei 2001 no. 46 selanjutnya disebut "Fasilitas KMK C"
- d. Fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar US\$ 3,920,164.20 (Tiga juta sembilan ratus dua puluh ribu seratus enam puluh empat koma dua puluh dollar Amerika Serikat) sebagaimana dimaksud pada perjanjian kredit modal kerja nomor. BDG/03/PK-MK/VA/1995 - Akta tanggal 9 Januari 1995 nomor. 27 selanjutnya disebut "Fasilitas KMK D"
- e. Fasilitas L/C impor dengan limit sebesar US\$ 9,000,000.00 (Sembilan Juta dollar Amerika Serikat) sebagaimana dimaksud pada perjanjian pemberian fasilitas L/C impor dengan devisa umum nomor. BDG/06/PK-LC/2001 - Akta tanggal 22 Mei 2001 nomor. 44 selanjutnya disebut "Fasilitas L/C impor"
- f. Fasilitas trade line pendiskontoan wesel berjangka dengan limit sebesar US\$ 4,500,000.00 (Empat juta lima ratus ribu dollar Amerika Serikat) sebagaimana dimaksud pada perjanjian fasilitas trade line Pendiskontoan wesel berjangka nomor. BDG/12/PKTL/2001 - Akta tanggal 2 Agustus 2001 nomor. 7 selanjutnya disebut "Fasilitas diskonto WEB"
- g. Fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar US\$ 2,547,992.81 (Dua juta lima ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus sembilan puluh dua koma delapan puluh satu dollar Amerika Serikat) sebagaimana dimaksud pada perjanjian kredit jangka menengah dan panjang nomor. BDG/01/PK-JMP/VA/1993 - Akta tanggal 15 Februari 1993 nomor. 68 selanjutnya disebut "Fasilitas KI"

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

**14 HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Dengan jumlah kewajiban pokok seluruhnya sebesar US\$ 14,381,360.56 (Empat belas juta tiga ratus delapan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh koma lima puluh enam dollar Amerika) disetujui untuk digabungkan menjadi fasilitas kredit modal kerja, selanjutnya disebut fasilitas kredit dengan ketentuan dan syarat sebagai berikut :

- a. Limit                             US\$ 14,381,360.56 (empat belas juta tiga ratus delapan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh koma lima puluh enam dollar Amerika)
- b. Sifat Kredit                    Aflopend
- c. Tujuan                            Penyelesaian kewajiban kredit atas nama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
- d. Jangka Waktu                  Jangka waktu fasilitas KMK A, B, C, D, fasilitas L/C Impor dan jangka waktu fasilitas diskonto WEB diperpanjang dihitung sejak tanggal jatuh tempo sampai dengan tanggal penandatanganan perjanjian penyelesaian kredit  
  
Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan dihitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian penyelesaian kredit sampai dengan tanggal 31 Desember 2013
- e. Suku Bunga                    0,00% (nol persen) per tahun  
Tingkat suku bunga tersebut berlaku sampai dengan akhir bulan Desember 2007 dan selanjutnya akan ditinjau kembali sesuai kemampuan cashflow PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk
- f. Denda                            2% (dua persen) per tahun diatas tingkat suku bunga yang berlaku atas keterlambatan pembayaran pokok fasilitas kredit yang dihitung dari jumlah yang kurang atau tidak bayar.
- g. Jaminan                          Fasilitas kredit yang diperoleh dijamin dengan seluruh Piutang usaha, Persediaan dan Aset tetap perusahaan.

g. Jadwal Angsuran

NO	Keterangan	Angsuran
1.	Tahun 2004      US\$	1.250.000,00    Lunas
2.	Tahun 2005	1.454.762,40    Lunas
3.	Tahun 2006	340.000,00      Lunas
4.	Tahun 2007	340.000,00      Lunas
5.	Tahun 2008	700.000,00      Lunas
6.	Tahun 2009	1.100.000,00    Lunas
7.	Tahun 2010	1.500.000,00    Lunas
8.	Tahun 2011	1.700.000,00    USD. 1.350.000
9.	Tahun 2012	2.300.000,00
10.	Tahun 2013	3.696.598,16
<b>Total                    US\$</b>		<b>14.381.360,56</b>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

---

**14 HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Untuk angsuran pokok dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 adalah untuk menyelesaikan terlebih dahulu kewajiban pokok eks fasilitas L/C impor dan eks fasilitas Diskonto WEB.

Jadwal angsuran pokok pertahun 2006 sampai dengan tahun 2013 adalah menyelesaikan kewajiban pokok eks fasilitas KI, KMK A, KMK B, KMK C dan KMK D.

Jumlah pembayaran tersebut di atas merupakan pembayaran minimal yang wajib dibayar oleh perusahaan dalam 1 (satu) triwulan angsuran.

**2. Tunggakan Bunga dan Tunggakan Denda**

**a. Tunggakan Bunga Valas**

1. Terhadap bunga pada tanggal 30 Juni 2004 sebesar US\$ 2,027,367.69 (dua juta dua puluh tujuh ribu tiga ratus enam puluh tujuh koma enam puluh sembilan dollar Amerika Serikat), terdiri dari :

<b>NO</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Fasilitas KMK A	353.471,69
2.	Fasilitas KMK B	584.685,41
3.	Fasilitas KMK C	77.638,61
4.	Fasilitas KMK D	682.340,71
5.	L/C Impor	10.463,16
6.	Diskonto WEB	2.090,45
7.	Fasilitas KL	316.677,66
<b>Jumlah</b>		<b>2.027.367,69</b>

Tunggakan tersebut wajib diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sebesar 25 % (dua puluh lima persen) atau sebesar US\$ 506,841.93 (lima ratus enam ribu delapan ratus empat puluh satu koma sembilan puluh tiga dollar Amerika Serikat) wajib dilunasi oleh perusahaan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2012, dengan ketentuan :
    - i) Jumlah tunggakan bunga valas sebesar US\$ 506,841.93 (lima ratus enam ribu delapan ratus empat puluh satu koma sembilan puluh tiga dollar Amerika Serikat) tersebut dapat disetujui untuk sewaktu-waktu dapat dikonversi kedalam valuta rupiah dengan menggunakan kurs konversi kredit Bank Mandiri.
    - ii) Apabila perusahaan dapat menyetujui penggunaan kurs konversi di atas dan telah menyampaikan secara tertulis kepada Bank Mandiri untuk dilakukan konversi maka jumlah pasti tunggakan Bunga Valas yang wajib dibayar akan ditentukan pada saat konversi efektif dilakukan.
  - Sisa sebesar 75% (tujuh lima persen) dari saldo tunggakan bunga valas atau sebesar US\$ 1.520.525,76 (satu juta lima ratus dua puluh ribu lima ratus dua puluh lima koma tujuh puluh enam dollar Amerika Serikat) diberikan keringanan berupa penghapusan bunga, yang berlaku efektif setelah seluruh kewajiban pokok atas fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank Mandiri.
2. Seluruh tunggakan bunga valas yang timbul terhitung sejak tanggal 1 Juli 2004 sampai dengan penandatanganan perjanjian penyelesaian kredit dihapuskan.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

---

**14 HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

b. Tunggakan Bunga Rupiah

1 Terhadap tunggakan bunga yang timbul sehubungan dengan :

- Fasilitas kredit modal kerja dengan limit sebesar Rp. 480,000,000,00 (empat ratus delapan puluh juta rupiah) sebagaimana dimaksud pada perjanjian kredit rekening koran jangka pendek nomor : BDG/31/PK-RK/1989 - Akta tanggal 11 Mei 1989 nomor : 64, dibuat dihadapan Doktor Wiratni Ahmadi, S.H, notaris di Bandung, sebagai berikut seluruh perubahan, perpanjangan, penambahan dan/atau pembaharuannya (selanjutnya disebut "Fasilitas KMK E");
- Fasilitas surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) sebesar Rp. 413,057,500,81 (empat ratus tiga belas juta lima puluh tujuh ribu lima ratus koma delapan puluh satu rupiah) - (selanjutnya disebut " Fasilitas SKBDN");

No	Fasilitas	Jumlah
1	Fasilitas KMK E	103.878.286,00
2	Fasilitas SKBDN	1.916.127,86
<b>Jumlah</b>		<b>105.794.413,86</b>

Dapat diberikan keringanan berupa penghapusan bunga.

2 Seluruh tunggakan bunga rupiah yang timbul terhitung sejak tanggal 1 Juli 2004 sampai dengan tanggal penandatanganan perjanjian penyelesaian kredit dihapuskan.

c. Tunggakan Denda

Seluruh denda dan biaya bank yang timbul terhitung sejak tanggal 1 Juli 2004 sampai dengan penandatanganan perjanjian penyelesaian kredit dihapuskan.

3. Initial Payment

Perusahaan wajib menyetorkan dana tunai sebagai *initial payment* (pembayaran di muka sebesar Rp. 413,057,500,81 (empat ratus tiga belas juta lima puluh tujuh ribu lima ratus koma delapan puluh satu Rupiah) yang akan digunakan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban pokok yang timbul sehubungan dengan fasilitas SKBDN.

Berdasarkan Surat No. 038/PAI/BS-Yn/V/2011 tertanggal 25 Mei 2011 kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Perusahaan mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali Restrukturisasi Kredit Berjalan.

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, nomor TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan ketentuan dan persyaratan yang diajukan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Diantaranya Perusahaan diharuskan menyetor dana sebesar USD 2.000.000 yang telah disetorkan oleh Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2012.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	PER 30 JUNI 2012 Rp	PER 31 DES 2011 Rp
<b>15 HUTANG PIHAK BERELASI</b>	<b>87.235.143.266</b>	<b>87.235.143.266</b>
Berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang perusahaan memperoleh pinjaman dari PT. Golden Lestari, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (lihat catatan 2.k)		
<b>16 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA</b>	<b>5.145.987.893</b>	<b>4.635.499.625</b>
a Beban Imbalan Pasca Kerja		
Beban Jasa Kini	353.164.891	660.820.983
Keuntungan (kerugian) Aktuarial	-	(230.645.787)
Amortisasi	157.323.377	314.646.754
	-	-
Jumlah beban imbalan pasca kerja	<u>510.488.268</u>	<u>744.821.950</u>
b Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	4.635.499.625	4.177.448.874
Beban Jasa kini	510.244.134	744.821.951
Beban bunga	-	-
Pembayaran pensiun	-	(286.771.200)
Saldo akhir nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	<u>5.145.743.759</u>	<u>4.635.499.625</u>
c Perubahan Liabilitas Imbalan pasca kerja		
Saldo awal	4.635.499.625	4.177.448.874
Beban Imbalan Pasca kerja tahun berjalan	510.244.134	744.821.951
Pembayaran pensiun	-	(286.771.200)
	<u>5.145.743.759</u>	<u>4.635.499.625</u>
Pembayaran pensiun	165.848.078	286.771.200
Pembayaran tahun 2012 dan 2011	<u>(37.079.055)</u>	<u>(120.923.122)</u>
Hutang Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	<u><u>128.769.023</u></u>	<u><u>165.848.078</u></u>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

**16 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)**

c Perubahan Liabilitas Imbalan pasca kerja (Lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011

Usia Pensiun Normal	55 tahun
Tingkat Diskonto	10%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	3%
Tabel mortalita	TMI II 2000
Tingkat pengunduran diri	2,5%
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

**17 MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

**Tahun 2012**

<b>Nama Pemegang Saham</b>	<b>Lembar Saham</b>	<b>Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
		%	Rp
PT. Golden Lestari	45.150.000	52,50%	22.575.000.000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18.650.000	21,69%	9.325.000.000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7.958.100	9,25%	3.979.050.000
PT. Indomitra Securities	4.750.000	5,52%	2.375.000.000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9.491.900	11,04%	4.745.950.000
<b>Jumlah</b>	<b>86.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>43.000.000.000</b>



**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

**17 MODAL SAHAM (Lanjutan)**

**Tahun 2011**

Nama Pemegang Saham	Lembar Saham	Pemilikan %	Jumlah Rp
PT. Golden Lestari	45.150.000	52,50%	22.575.000.000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18.650.000	21,69%	9.325.000.000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7.958.100	9,25%	3.979.050.000
PT. Indomitra Securities	4.750.000	5,52%	2.375.000.000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9.491.900	11,04%	4.745.950.000
<b>Jumlah</b>	<b>86.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>43.000.000.000</b>

	2012 Rp (6 Bulan)	2011 Rp (6 Bulan)
<b>18 PENJUALAN BERSIH</b>		
Ekspor	55.547.954.762	38.982.291.324
Lokal	50.357.284.991	47.493.817.083
<b>Jumlah</b>	<b>105.905.239.753</b>	<b>86.476.108.407</b>

Tidak ada penjualan kepada pihak berelasi, seluruh penjualan lokal dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

<b>Retail &amp; Counter</b>	<b>48.116.385.810</b>	<b>45.584.759.775</b>
-----------------------------	-----------------------	-----------------------

**19 BEBAN POKOK PENJUALAN**

Beban pokok penjualan, terdiri dari:

Bahan Baku digunakan	63.768.758.491	44.068.732.812
Tenaga Kerja	20.005.416.052	20.383.196.862
Biaya pabrikasi	7.700.860.251	9.270.289.327
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b>91.475.034.794</b>	<b>73.722.219.001</b>
Persediaan awal tahun barang dalam proses	5.982.815.844	5.068.793.708
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(5.502.086.215)	(2.991.099.867)
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>91.955.764.423</b>	<b>75.799.912.842</b>
Persediaan awal tahun barang jadi	40.524.002.670	35.903.627.529
Persediaan akhir tahun barang jadi	(52.325.652.747)	(45.275.369.778)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>80.154.114.346</b>	<b>66.428.170.593</b>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
	<b>(6 Bulan)</b>	<b>(6 Bulan)</b>
<b>19 BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)</b>		
Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut :		
Gaji dan upah	3.213.298.748	4.066.257.515
Listrik dan energi	2.222.870.881	2.325.043.626
Suku cadang dan alat pembantu	966.529.134	1.152.488.662
Penyusutan aset tetap	608.162.967	837.624.148
Kendaraan dan reparasi	423.974.207	555.909.267
Lain-lain	266.024.314	332.966.109
<b>Jumlah</b>	<b>7.700.860.251</b>	<b>9.270.289.327</b>
<b>20 PENDAPATAN LAINNYA</b>		
Pendapatan lainnya terdiri dari:		
Pendapatan Jasa Giro	33.884.921	8.356.770
Laba Selisih Kurs	0	3.674.068.702
<b>Jumlah</b>	<b>33.884.921</b>	<b>3.682.425.472</b>
<b>21 BEBAN PENJUALAN</b>		
Beban penjualan, terdiri dari :		
Gaji Pegawai dan SPG/SPB	6.389.126.593	5.729.053.652
Pemasaran domestik dan ekspor	6.418.558.601	4.962.092.883
Klaim & Lain-lain	182.172.275	566.817.292
Beban Penyusutan	141.376.500	141.376.497
<b>Jumlah</b>	<b>13.131.233.969</b>	<b>11.399.340.324</b>
<b>22 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</b>		
Beban umum dan administrasi, terdiri dari :		
Gaji dan tunjangan	3.144.354.558	3.229.113.122
Imbalan pasca pekerja	510.488.268	439.695.721
Perlengkapan Pemeliharaan kantor	311.226.726	254.211.360
Pos, paket, dan teleks	115.101.508	182.558.363
Penyusutan aset tetap	185.453.022	179.092.302
Perjalanan dinas	103.722.147	105.444.493
Perijinan dan Lain-lain	517.660.560	414.688.257
<b>Jumlah</b>	<b>4.888.006.789</b>	<b>4.804.803.618</b>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>23 BEBAN LAIN-LAIN</b>		
Beban lain-lain, terdiri dari:		
Beban bunga dan administrasi bank	1.709.339.429	1.286.190.169
Beban lainnya	526.062.116	2.384.346.477
Rugi selisih kurs	5.205.410.002	-
<b>Jumlah</b>	<b>7.440.811.547</b>	<b>3.670.536.646</b>

**24 TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Remunerasi Komisaris dan Direktur

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Pengurus Perusahaan berupa gaji/tunjangan sebesar Rp. 828.665.136 untuk tahun buku 2012 dan 846.305.787 untuk tahun buku 2011.

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>		<b>2011</b>	
	Jumlah	% terhadap Jumlah	Jumlah	% terhadap Jumlah
	Aset	Aset	Aset	Aset
<b>a Hutang lain-Lain</b>				
PT Bayuniaga Primarindo	35.589.241.512	34,10%	34.042.536.079	37,19%
Kelompok Usaha				
Pemegang Saham	44.498.553.542	42,64%	21.181.440.012	23,10%
<b>b Hutang Pihak Berelasi</b>				
PT Golden Lestari	87.235.143.266	83,58%	87.235.143.266	95,31%
( Pemegang Saham)				

**25 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	<b>2012</b>		<b>2011</b>	
	US\$	Ekuivalen	US\$	Ekuivalen
		Rp		Rp
Kas dan Bank	25.538,82	242.108.077	86.980,68	788.740.836
Piutang Usaha	40.713,22	385.961.325	194.054,35	1.759.684.856
<b>Jumlah</b>	<b>66.252,04</b>	<b>628.069.402</b>	<b>281.035,03</b>	<b>2.548.425.692</b>

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

**25 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)**

Liabilitas	2012		2011	
	US\$	Ekuivalen Rp	US\$	Ekuivalen Rp
Hutang Bank	6.346.598,16	60.165.750.556	8.346.598,16	75.686.952.114
Hutang Bunga	2.027.367,69	19.219.445.701	2.027.367,69	18.384.170.213
Hutang Usaha	511.522,29	4.849.231.346	844.919,85	7.661.733.228
Hutang Lain-lain	3.754.139,40	35.589.241.512	3.754.139,40	34.042.536.079
Jumlah	12.639.627,54	119.823.669.115	14.973.025,10	135.775.391.634
Jumlah Kewajiban Bersih	(12.573.375,50)	(119.195.599.713)	(14.691.990,07)	(133.226.965.942)

**26 PENGELOLAAN MODAL**

Struktur modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	166.138.737.593	159,18%	138.191.717.230	150,98%
Jangka Panjang	129.122.443.416	123,72%	143.775.565.218	157,09%
Jumlah Hutang	<b>295.261.181.009</b>	<b>282,90%</b>	<b>281.967.282.448</b>	<b>308,07%</b>
Ekuitas teratribusi kepada				
Pemilik	(190.892.649.204)	-182,90%	(190.441.379.713)	-208,07%
Jumlah Hutang dan Ekuitas	<b>104.368.531.805</b>	<b>100,00%</b>	<b>91.525.902.735</b>	<b>100,00%</b>

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektivitas hutang Perusahaan, agar diperoleh tingkat hutang optimum.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

**26 PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)**

Rasio hutang terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Jumlah hutang yang dikenai bunga	79.385.196.257	94.071.122.327
Dikurangi : Kas dan Setara Kas	(2.293.900.973)	(3.465.773.105)
<b>Jumlah Hutang Bersih</b>	<b>77.091.295.284</b>	<b>90.605.349.222</b>
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik	(190.892.649.204)	(190.441.379.713)
Rasio hutang terhadap ekuitas-bersih	<b>-40,38%</b>	<b>-47,58%</b>

**27 KESINAMBUNGAN USAHA**

Sesuai dengan surat Permohonan no 038/PAI/BS-Yn/V/2011 tanggal 25 Mei 2011, Perusahaan mengajukan permohonan peninjauan kembali restrukturisasi kredit berjalan. Melalui surat no TFS-SAM/LC1/SPPK/314/2011 tanggal 16 Agustus 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah dapat menyetujui permohonan untuk peninjauan kembali fasilitas kredit tersebut.

Direksi dan Komisaris Perseroan melalui suratnya tertanggal 1 Maret 2012, akan tetap berusaha mempertahankan kelangsungan entitas, dan tidak mempunyai rencana untuk menghentikan aktivitas perusahaan. Manajemen menerangkan pula, bahwa sampai tanggal laporan keuangan ini diterbitkan tidak ada pihak-pihak dari manapun yang berupaya melakukan tuntutan pailit kepada perusahaan. Keadaan itu terjadi, selain karena terciptanya hubungan kerja yang baik antara perusahaan dengan para kreditur, juga dikarenakan perusahaan selalu berupaya agar dapat menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.

Dalam menghadapi keadaan di atas, manajemen telah merencanakan dan terus melakukan pembenahan serta peningkatan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Langkah – langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("perseroan") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah :

- 1 Meningkatkan penjualan di pasar lokal dengan cara :
  - a) Memperluas jaringan pemasaran, dengan cara :
    - membuka counter – counter baru di jaringan retailer yang telah ada,
    - membuka beberapa independent store baru,
  - b) Pengembangan design – design baru sesuai dengan selera pasar.
  - c) Diversifikasi produk
  - d) Pengelolaan persediaan di counter dan gudang secara tepat agar dapat mengoptimalkan penjualan tanpa-menambah beban modal kerja yang berlebihan.
  - e) Kebijakan harga yang mampu memberikan margin yang optimal dengan disesuaikan dengan kemampuan dan-serap pasar serta para pesaing.
  - f) Promosi berkala di beberapa media TV pada saat musim puncak penjualan.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

---

**27 KESINAMBUNGAN USAHA (Lanjutan)**

- 2 Meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada dan menjalin kerjasama dengan buyer baru.
- 3 Meningkatkan efisiensi dan produktifitas Perseroan .
- 4 Membina hubungan baik dengan para supplier guna mendapatkan harga dan jangka waktu pembayaran yang paling optimal;
- 5 Sesuai dengan surat No.038/PAI/BS-Yn/V/2011 tanggal 25 Mei 2011, manajemen mengajukan permohonan peninjauan kembali restrukturisasi atas fasilitas kredit yang diterima dari PT. Bank Mandiri, Tbk, dan melalui surat yang terakhir No. TFS.SAM/LCI/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, peninjauan kembali restrukturisasi tersebut telah dapat disetujui dengan beberapa persyaratan. (lihat catt.14a hal. 28)

**28 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MENAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk pinjaman jangka pendek dan kas dan setara kas.

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**Risiko likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**Risiko tingkat suku bunga atas arus kas**

Risiko tingkat suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

**PT PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PER 30 JUNI 2012 DAN PER 31 DESEMBER 2011**

---

## 29 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam total tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2012	
	Nilai buku	Nilai wajar
<b><u>Aset keuangan</u></b>	Rp.	Rp.
Kas dan setara kas	2.293.900.973	2.293.900.973
Piutang usaha	14.187.359.102	14.187.359.102
Piutang lain-lain	152.928.665	152.928.665
Aset lain-lain	483.713.007	483.713.007
<b><u>Liabilitas keuangan</u></b>		
Hutang usaha	26.818.281.080	26.818.281.080
Beban yang masih harus dibayar	10.118.376.792	10.118.376.792

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar: Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

## 30 LAIN - LAIN

- Melalui surat no 009/PAI/Yn-ant/II/2012, tanggal 20 Februari 2012, Perusahaan melakukan pemberitahuan kepada PT Bursa Efek Indonesia perihal wafatnya Bapak Ibrahim Risjad selaku Komisaris Utama PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, dan Perusahaan sampai saat ini belum menggantikan kedudukan Komisaris Utama dengan yang baru.
- Pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran hutang kredit pada Bank Mandiri, Tbk. sebesar USD 2.000.000,- seperti yang disyaratkan di dalam surat persetujuan peninjauan kembali restrukturisasi kredit dengan nomor surat TFS.SAM/LCI/SPPK/314/2011 dan TFS.SAM/LCI/SPPK/220/2012 masing-masing tertanggal 25 Mei 2011 dan 30 Mei 2012.

## 31 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 20 Juli 2012.